

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa (Kurniawan, 2018). Ketika karakter dari bangsa pada jenjang sekolah itu sudah tidak baik maka di dunia kerja dan lingkungan sekitar juga tidak baik, begitupun sebaliknya. Pendidikan karakter penting untuk dilakukan sejak dini, baik oleh keluarga sekolah maupun di masyarakat sehingga anak bisa berkembang optimal dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter (Utaminingsih & Zuliana. 2019).

Rusiyono dan Apriani (2020) menjelaskan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh manusia. Hal itu didasari oleh sifat dasar manusia, dimana mereka selalu ingin mengetahui berbagai hal dalam kehidupan. Rasa keingintahuan itulah yang akan menstimulus manusia untuk terus belajar hingga dapat membentuk karakter diri dari seseorang. Perwujudan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswanya didukung oleh kurikulum 2013. Kurikulum ini selalu mengutamakan pendidikan karakter bagi siswanya mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Kurikulum 2013 ini mempunyai delapan belas nilai karakter, yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Pada pasal 2 dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, yang dinyatakan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Delapan belas nilai-nilai ini merupakan perwujudan dari lima nilai utama, yaitu religius, nasionalisme,

kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Permendikbud, 2018).

Karakter nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini, seperti telah disinggung sebelumnya, merupakan perwujudan dari lima nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2020 di SDN 3 Padurenan, peneliti mendapatkan hasil bahwa SDN 3 Padurenan ini mengedepankan IPTEK dan IMTAQ yang artinya berharap siswanya lebih diutamakan dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, tidak melupakan kewajiban dalam beriman dan bertaqwa didukung dengan karakteristik masyarakat sekitar yang meyoritas agama islam yang sangat kental dengan demikian SDN 3 Padurenan ini bisa dikatakan Sekolah Dasar yang berbasis islami. SDN 3 Padurenan memiliki keunikan dalam menumbuhkan sikap nasionalismenya salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan yang identik dengan keagamaan terutama islami. Keunikan tersebut tercermin dari sikap siswa yang melaksanakan peringatan Maulid Nabi. Dengan banyaknya tokoh islam disekitar SD tersebut serta memiliki kerakter religius, nasionalisme, tanggungjawab, dan disiplin di desa padurenan. Dengan ini siswa SDN 3 Padurenan dapat mengimplementasikan sikap nasionalisme pada kehidupan sehari-hari.

SDN 3 Padurenan juga selalu menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari dan lagu-lagu kebangsaan mulai dari selasa sampai hari sabtu sebelum masuk kelas. Menghargai jasa pahlawanpun juga di terapkan disana dengan selalu mengadakan upacara bendera setiap hari senin dan setiap ada Hari-hari Besar Nasional sebagai contoh Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekan Indonesia. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga selalu di laksanakan dengan selalu bersama-sama melakukan tepuk PPK saat setelah Upacara bendera selesai.

Khusus hari jum'at siswa SDN 3 Padurenan berkumpul didepan Ruang guru untuk bersama-sama membaca Surah Yasin dan tahlil dengan tujuan doakan

untuk diri sendiri dan jasa-jasa para pejuang kemerdekaan dan setelah itu dilanjutkan membaca Asmaul Husna. Hal itu dilakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan religius kepada siswa SDN 3 Padurenan.

Pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar sangat penting untuk ditanamkan, karakteristik siswa SD yang berusia sekitar 7-13 tahun ini sangat mudah untuk mengingat setiap tindak laku maupun pengajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pembentukan nilai karakter ini akan membentuk siswa SD bisa berkembang dan selalu mengamalkan pendidikan-pendidikan karakter yang diperoleh dari lingkungan sekolah khususnya dari gurunya. Salah satu karakter yang memang membutuhkan perhatian khusus di era globalisasi ini yaitu sikap nasionalisme dari siswa. Sikap nasionalisme ini memang harus selalu diperhatikan dan ditanamkan pada siswa jenjang sekolah dasar, karena dengan menanamkan sikap ini siswa dapat menghargai jasa-jasa dari para pahlawan kemerdekaan yang telah melawan para penjajah dan juga menjaga keutuhan NKRI di masa yang serba teknologi ini (Widiatmaka, 2016).

Dimasa serba teknologi ini mungkin penanaman sikap nasionalisme bisa lebih mudah, tetapi implementasinya mungkin akan berkurang. Kreatifitas dari guru sangat penting untuk dilakukan. Karena jika siswa hanya diberikan sebuah teori dalam memahami arti sikap nasionalisme siswa tidak bisa langsung praktik.

Pada sisi lain, kemajuan teknologi yang dimanfaatkan sesuai dengan porsinya akan memberikan kemudahan bagi manusia untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas sehari-hari (Fardani dkk. 2021). Tetapi, dimasa teknologi ini sangat terasa pengaruh negatifnya terhadap sikap nasionalisme siswa SD. Bagaimana tidak, siswa sekarang lebih suka dengan kebiasaan, budaya, kesenian, maupun cara berbicara dari bangsa lain, dengan begitu siswa sedikit demi sedikit kehilangan sikap nasionalismenya (Kurniawan, 2018).

Ketika era globalisasi ini berlangsung guru tidak boleh kalah dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswanya. Ketika siswa sudah dibekali dengan karakter dari sikap nasionalisme yang kuat, maka dalam mengimbangi arus globalisasi yang semakin pesat ini akan jauh lebih mudah. Siswa mampu

menyaring informasi yang memang dibutuhkan untuk mengasah kemampuan dirinya dan bisa lebih suka dengan budaya dari bangsa Indonesia itu sendiri (Suwandi dan Sari, 2017).

Penanaman sikap nasionalisme bisa dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah dengan menertibkan siswa pada saat upacara berlangsung. Bahtiar (2016) mengemukakan pendapatnya bahwa upacara memiliki dua tujuan yaitu siswa dapat meningkatkan nasionalisme yang memuat nilai-nilai berbangsa, bernegara, serta memiliki nilai sejarah untuk menghargai jasa-jasa para pahlawannya. Selain itu, siswa dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan persahabatan di antara peserta upacara lainnya yang dalam hal ini adalah teman sebaya.

Sikap nasionalisme juga bisa dilakukan pada muatan pembelajaran yaitu pada mata pelajaran kewarganegaraan. Widiatmaka (2016) juga berpendapat bahwa, nasionalisme pada pendidikan formal terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan mengupas secara mendalam dan menanamkan karakter tersebut. Namun bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga bisa di kupas dengan mendalam pada mata pelajaran yang lainnya.

Rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Peneliti akan menemui siswa di sekolah ketika pembelajaran di kelas, serta mendatangi kerumah masing-masing siswa guna melihat langsung mengenai sikap nasionalisme yang siswa miliki. Peneliti akan menggali semua informasi yang ada di lapangan agar bisa mendapatkan data lebih banyak mengenai sikap nasionalisme siswa.

Pipit Widiatmaka pada bulan Juli tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam yang di publikasi dalam jurnal JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 1, nomor 01, yang menghasilkan implementasi pembangunan karakter nasionalisme peserta didik di sekolah yang cenderung

berbasis agama islam ada beberapa cara yaitu dengan menekankan pada mata pelajaran PKN, Bahasa daerah, melalui ekstrakurikuler. Sekolah berbasis islam mengajarkan sikap nasionalisme dengan memberikan sebuah perilaku yang di miliki oleh tokoh islam Nabi Muhammad SAW serta tokoh nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa keunikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam di SDN 3 Padurenan dengan judul “Sikap Nasionalisme Siswa SDN 3 Padurenan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi fokus permasalahan yang muncul berkaitan sikap nasionalis siswa yaitu:

- 1.2.1. Peran guru dalam penanaman sikap nasionalisme siswa SD 3 Padurenan.
- 1.2.2. Pentingnya pendidikan karakter nasionalisme siswa di SD 3 Padurenan.
- 1.2.3. Pelaksanaan penanaman sikap nasionalise siswa SD 3 Padurenan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa di SD 3 Padurenan selama Pembelajaran jarak jauh?
- 1.3.2. Bagaimana strategi sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di SD 3 Padurenan?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa selama Pembelajaran jarak jauh dan strategi sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa SD 3 Padurenan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pendidik umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk wawasan pengetahuan dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa SD khususnya sikap nasionalisme pada siswa di sekolah.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, karena dapat mengembangkan program-program sekolah dalam merencanakan penanaman pendidikan karakter khususnya sikap nasionalisme.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi guru dalam menumbuhkan sikap nasionalis siswa dan juga mengembangkan ketrampilan siswa dalam bersikap nasionalis

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti yang lain dalam mengembangkan sikap nasionalis siswa SD.